

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2009:1).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa seringkali dihadapkan dengan bermacam-macam masalah. Salah satu masalah yang dihadapi siswa adalah sulitnya memahami materi kimia. Banyak siswa menganggap mata pelajaran kimia sulit untuk dipahami karena materi kimia umumnya bersifat abstrak. Dengan demikian perlu diupayakan penanaman konsep yang disajikan secara mantap kepada siswa yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu kreativitas guru sangat menentukan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk konsep kimia yang bersifat abstrak seorang guru dapat menggunakan sistem pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep abstrak sebagai sesuatu yang mirip atau sejenis dengan konsep konkrit.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan suatu lingkungan belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa dikelas. Untuk dapat memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan adanya usaha peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara serta studi dokumentasi yang diberikan oleh guru kimia kelas X₁ SMA Negeri 7 Bandar Lampung diperoleh data bahwa rata-rata nilai penguasaan konsep kimia siswa kelas X₁ pada materi pokok hidrokarbon tahun pelajaran 2009-2010 yaitu sebesar 57,91 dan hanya 43,75% siswa yang memperoleh nilai 65. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang diterapkan di SMAN 7 Bandar Lampung yaitu 100% siswa yang mencapai nilai 65. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2010-2011 Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang diterapkan yaitu 100% siswa yang mencapai nilai 68.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, guru kelas X₁ tahun 2010-2011 masih menerapkan pembelajaran konvensional dalam pelajaran kimia.

Dalam proses pembelajaran dikelas X₁ gurulah yang berperan aktif menjelaskan konsep kimia, sedangkan siswa hanya menerima dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hanya memperhatikan siswa-siswa yang berada di bangku bagian depan saja, guru jarang

menggunakan alat peraga atau media pendukung yang dapat menunjang proses pembelajaran. Situasi pembelajaran tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa merasa kurang tertarik, bosan, serta tidak mengerti materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga situasi kelas menjadi tidak kondusif dan dapat memicu siswa untuk melakukan aktivitas yang tidak relevan dalam pembelajaran seperti mengobrol dengan siswa lain tentang sesuatu di luar materi pelajaran pada saat pembelajaran sedang berlangsung, memainkan HP, mengantuk, dan mengganggu siswa lainnya.

Salah satu yang menyebabkan siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya adalah bahasa yang digunakan oleh guru. Terkadang bahasa yang digunakan oleh guru terlalu sulit untuk diserap oleh siswanya. Siswa kelas X₁ cenderung enggan dan malu untuk bertanya kepada gurunya apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Oleh karena itu siswa lebih memilih bertanya kepada temannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan menerapkan cara pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Pendekatan pembelajaran tersebut mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher oriented) berubah menjadi terpusat kepada siswa (student oriented) salah satunya yaitu dengan cara penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan tutor sebaya.

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya ini adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan siswa dengan kemampuan yang lebih di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang nilainya masih rendah atau di bawah rata-rata. Siswa yang dipilih sebagai tutor adalah siswa yang tergolong lebih pandai dan mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Dengan pendekatan tutor sebaya ini, diharapkan siswa lebih berani bertanya mengenai materi yang diberikan guru kepada tutornya (dalam kelompok) sehingga menyebabkan siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas dalam diskusi kelompok di kelas. Karena memiliki usia yang hampir sebaya, adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawannya yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya dan perasaan bebas mengungkapkan pendapat. Melalui pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa karena siswa yang tadinya kurang aktif menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Di kelas X₁ SMAN 7 Bandar Lampung terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan yang pandai di kelasnya. Siswa-siswa inilah yang nantinya akan dipilih sebagai tutor. Dalam pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya ini siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat menguasai

konsep secara matang, yang diberikan diluar jam pelajaran. Selanjutnya, tutor di tugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran di kelas berlangsung. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya juga dilengkapi dengan media pendukung berupa LKS. Diharapkan dengan adanya LKS pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka sendiri sehingga sebagian besar siswa mampu menyerap pesan yang terkandung dalam LKS yang telah diterapkan dan mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan LKS dengan baik. Dalam hal ini, LKS yang digunakan adalah LKS eksperiment dan LKS non eksperiment.

Guru mata pelajaran kimia di kelas X₁ SMA Negeri 7 Bandar Lampung belum pernah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dikelas. Mengingat bahwa pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu. Sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpaku pada suatu pokok bahasan tertentu. Maka dengan mencermati uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan Judul ” **Penerapan Pendekatan Tutor Sebaya Untuk meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Hidrokarbon**” yang merupakan penerapan PTK pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan rata-rata persentase aktivitas *on task* siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus I ke siklus II?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan rata-rata persentase penguasaan konsep kimia pada materi pokok hidrokarbon dari siklus I ke siklus II?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon dari siklus I ke siklus II?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan :

1. Rata-rata persentase aktivitas *on task* siswa melalui pendekatan tutor sebaya pada materi pokok hidrokarbon dari siklus I ke siklus II.
2. Rata-rata persentase penguasaan konsep kimia siswa melalui pendekatan tutor sebaya pada materi pokok hidrokarbon dari siklus I ke siklus II .
3. Persentase ketuntasan belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya pada materi pokok hidrokarbon dari siklus I ke siklus II.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Siswa

- a. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tidak langsung sehingga aktivitas siswa juga dapat meningkat.
- b. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran tutor sebaya diharapkan memudahkan siswa memahami konsep materi pokok hidrokarbon sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru mitra dalam memilih pendekatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa khususnya materi hidrokarbon.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia disekolah karena hasil belajar siswa meningkat sehingga prestasi sekolah juga ikut meningkat.

4. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X₁ semester genap SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.
2. Materi Pokok Penelitian ini adalah hidrokarbon, dengan sub materi pokok sebagai berikut :
 - a. Identifikasi unsur C, H, dan O dalam senyawa hidrokarbon.
 - b. Kekhasan atom karbon.
 - c. Membedakan atom C berdasarkan jumlah atom karbon yang diikatnya.
 - d. Penggolongan senyawa hidrokarbon.
 - e. Tata nama alkana, alkena, alkuna.
 - f. Keisomeran senyawa hidrokarbon.
 - g. Sifat fisik dan sifat kimia senyawa hidrokarbon
3. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah :
 - a. Aktif bertanya kepada guru.Keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktif dalam diskusi kelompok.

Keaktifan siswa untuk bertanya kepada teman, memberikan pendapat, dan memberikan sanggahan pada saat melakukan diskusi kelompok.

c. Aktif dalam mengemukakan pendapat.

Keaktifan siswa untuk memberikan pendapat atau menanggapi jawaban terhadap sebuah permasalahan atau pertanyaan ketika diskusi kelas.

d. Aktif dalam mengerjakan LKS.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS yaitu bila siswa mengerjakan lebih dari 60% pertanyaan yang ada dalam LKS dengan benar.

4. Penguasaan konsep kimia siswa dilihat dari nilai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang ditentukan dengan tes formatif setiap siklus.
5. Pendekatan tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan siswa dengan kemampuan yang lebih pintar di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang nilainya masih rendah atau di bawah rata-rata.
6. Pada penelitian ini digunakan LKS sebagai media pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan yang dapat membimbing siswa untuk menemukan dan memahami konsep materi hidrokarbon.